

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan solusi terbaik dalam membangun ekonomi *d{uafa}*, hal itu dikarenakan zakat adalah sumber dana yang tidak akan pernah kering dan habis. Artinya, selama umat Islam memiliki kesadaran untuk berzakat dan selama dana zakat tersebut mampu dikelola dengan baik, maka dana zakat akan selalu ada serta bermanfaat untuk kepentingan dan kemaslahatan masyarakat.¹ Selain itu, zakat juga berfungsi sebagai sarana mensucikan harta umat Islam.

Allah berfirman dalam surat at-Taubah:103

خُذْ مِنْ أَوْالِهِمْ صَلَاةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ مَا حَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (at-Taubah: 103)²

Selain dari ayat Al-Quran di atas, ada juga hadis yang menerangkan kewajiban berzakat, salah satunya adalah:

¹ Ria Casmi, *Negara Dalam Merevitalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Strategis Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*, diakses dari <http://www.legalitas.org>. pada tanggal 23 april 2014.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998), 162.

عَنْ عَبْدِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَلَّا لَنَبِيٍّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ: (أَلَّا لَنَبِيٍّ قَدِمَ إِفْرَاقَ عَلَيْهِمْ صَلَاةً فِي أَمْوَالِهِمْ، تَخُذُ أَهْلُ يَمَنِ مِنْهُمْ، فَتُرْفِقُ فِي فُقَرَاءِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

“Dari Ibnu Abbas radliyallahu 'anhuma, bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman –ia meneruskan hadits itu– dan didalamnya (beliau bersabda): “Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka.”(Muttafaq Alaihi)³

Saat ini perekonomian Indonesia mulai bangkit dengan adanya Badan pengelolaan zakat baik berupa Badan Amil Zakat (BAZ) serta Lembaga-lembaga Amil Zakat (LAZ) yang secara hukum disahkan oleh pemerintah melalui undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang zakat.⁴ Peran BAZ dan LAZ dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kaum *d}uafa>* sangat signifikan, terbukti dengan tumbuhnya pengelolaan zakat dengan pola distribusi pada arah pengembangan produktifitas *mustah}iq*.

Pada dasarnya lembaga-lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat(BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga *nirlaba* (labanya nihil/kosong). Dengan demikian, baik BAZ maupun LAZ tidak didirikan untuk mencari laba, melainkan nilai moralitas yang diusung oleh lembaga itu sendiri. Sumber dana pun melalui donasi masyarakat yang membayar zakat.⁵

Sehingga agar LPZ dapat berdaya guna, maka pengelolaan atau manajemennya harus berjalan dengan baik. Kualitas manajemen suatu

³ Muhammad bin Ismail al-Amir ash-Shanani, *Subulus Salam*, terj. Muhammad Isnan dkk., (t.tp.: Darus Sunnah Press, 2010), 12.

⁴ Undang-undang Zakat Nomor. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

⁵ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*, Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004),99.

organisasi pengelola zakat harus dapat diukur. Untuk itu, ada tiga kata kunci yang dapat dijadikan sebagai alat ukurnya. Pertama, amanah. Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat ini, hancurlah semua sistem yang dibangun. Kedua, sikap profesional. Sifat amanah belumlah cukup. Harus diimbangi dengan profesionalitas pengelolaannya. Ketiga, transparan. Dengan transparannya pengelolaan zakat, maka kita menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena tidak hanya melibatkan pihak intern organisasi saja, tetapi juga akan melibatkan pihak eksternal. Dan dengan transparansi inilah rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisasi.⁶

Banyaknya lembaga pengelola zakat yang muncul menyebabkan *muzakki*> dihadapkan dengan berbagai pilihan yang bisa memungkinkan mereka beralih pada lembaga pengelolaan zakat yang lain. Adapun faktor internal yang mempengaruhi penghimpunan turun adalah belum berpengalamannya LAZ maupun Badan Amil Zakat (BAZ) dalam penerapan manajemen internal pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan (*trust*) dari masyarakat rendah, yang pada akhirnya mudah bagi *muzakki*> untuk menyalurkan dana mereka ke lembaga lain yang lebih dipercaya.⁷ Terlebih lagi jika lembaga pengelola zakat tersebut membuat suatu perubahan dan menawarkan karakteristik pengelolaan zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang lebih unggul untuk memberikan kepuasan

⁶ Hartanto Widodo dan Tenten Kurniawan, *Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung: Institut Manajemen Zakat, 2003), 39

⁷ Ria Casmi, *Negara Dalam Merevitalisasi Pengelolaan Zakat Sebagai Upaya Strategis Menanggulangi Kemiskinan Di Indonesia*, diakses dari <http://www.legalitas.org>. pada tanggal 23 april 2014

terhadap *muzakki*> atas dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang mereka salurkan.

Salah satu cara agar dapat menghimpun dana ZIS adalah dengan mencari *muzakki*> sebanyak-banyaknya. Badan Amil Zakat (BAZ) maupun pengelola zakat lain akan mendapatkan *muzakki*> yang banyak apabila dinilai dapat memberikan kepuasan bagi para *muzakki*>. Kepuasan *muzakki*> yang tercipta dapat memberikan beberapa manfaat, seperti hubungan Badan Amil Zakat (BAZ) dan para pemberi dana akan harmonis, memberikan dasar yang baik bagi penyaluran ulang, membentuk suatu rekomendasi dari mulut ke mulut yang menguntungkan Badan Amil Zakat (BAZ) dan tercipta loyalitas bagi *muzakki*>. Jika merasa puas dan loyal itu akan menjadi peluang yang baik bagi Badan Amil Zakat (BAZ) untuk mendapatkan *muzakki*> baru.⁸

Dasar pemikiran tersebut juga dilakukan pada Badan Amil Zakat (BAZ) kota Mojokerto. Dalam menghimpun dana dan menjaga loyalitas *muzakki*>, berbagai strategi pun dilakukan. Diantaranya memberikan pelayanan secara baik ketika berhadapan langsung dengan *muzakki*> bahkan tak jarang ketua BAZ sendiri yang memberikan pengarahan maupun penjelasan mengenai kinerja BAZ, baik secara teori maupun praktek. Selain itu juga strategi lain yang digunakan yakni bagi *muzakki*> yang dirasa memiliki harta yang lebih dari cukup, maka pihak BAZ Mojokerto akan mengirim surat atau lampiran yang menyatakan kewajiban membayar zakat.⁹

⁸ Ali Muhammad Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), 23.

⁹ Abdul Khanan sebagai devisa administrasi dan kearsipan BAZ Kota Mojokerto, *Wawancara*, Mojokerto, 21 April 2014.

Pada Badan Amil Zakat kota Mojokerto juga menyediakan beberapa program guna menarik minat *muzakki*>, tentunya dengan tujuan yang pasti yakni pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan. BAZ Kota Mojokerto Hampir sama dengan lembaga pengelola zakat lain yakni mengusung program zakat produktif dan konsumtif. Usahanya meningkatkan taraf hidup dan kemiskinan adalah dengan membuat beberapa program antara lain PUSYAR (Program Usaha Syariah), Hibah Modal, Program Bantuan Emergency dan Beasiswa Rutin Pendidikan, Bantuan Kesehatan, Bedah Rumah.¹⁰

Dengan program yang dimiliki tentunya banyak juga kendala yang dihadapi oleh Badan Amil Zakat (BAZ) kota Mojokerto, diantaranya:

Pertama, potensi zakat kota Mojokerto sebenarnya cukup besar, berdasarkan asumsi BAZ terdapat 4.470 *muzakki*> yang mempunyai kekayaan setiap bulan Rp. 3.600.000,- (tiga juta enam ratus ribu rupiah). Apabila mereka menyalurkan zakatnya melalui BAZ, maka akan terkumpul dana zakat sebesar Rp. 4.693.500.000,- (empat milyar enam ratus Sembilan puluh tiga juta lima ratus ribu rupiah). Berdasarkan data dari BAZ kota Mojokerto pada akhir Desember 2013, jumlah *muzakki*> yang menyalurkan zakatnya melalui BAZ sebanyak 1.586 orang (35%) dengan jumlah dana zakat sebesar ± Rp. 900.000.000,- (Sembilan ratus juta rupiah), berarti masih ada 65% para *muzakki*> yang belum menyalurkan zakatnya

¹⁰ Badan Amil Zakat Kota Mojokerto, “*Laporan Tahunan 2013*”, (Mojokerto: Badan Amil Zakat Kota Mojokerto, 2013),32.

melalui BAZ kota Mojokerto. Hal ini disebabkan kurang adanya kegiatan sosialisasi dan edukasi dari BAZ kota Mojokerto yang lebih efektif.

Kedua, dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang dikelola dan didistribusikan masih terlalu banyak yang bersifat konsumtif, seharusnya jika tujuan BAZ kota Mojokerto untuk menanggulangi kemiskinan maka dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang disalurkan berupa zakat produktif.

Ketiga, belum seluruh kinerja manajemen BAZ sesuai dengan harapan yang di inginkan. Hal ini akan mengganggu jalannya pengelolaan zakat yang ada pada BAZ kota Mojokerto. Dari manajemen yang belum sempurna ditakutkan berakibat pada loyalitas *muzakki* menjadi semakin menurun. Jadi perlu adanya pengembangan baik dari segi SDM tenaga kerja BAZ tentang kesyariaatan zakat maupun pengembangan tentang strategi manajemen yang lebih efektif dan *professional*.

Keempat, Pendistribusian ZIS yang kurang pengawasan sehingga beberapa penyaluran dananya kurang tepat sasaran dikarenakan manajemen validasi data yang kurang baku.¹¹

Namun tidak dapat dipungkiri strategi manajemen yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) kota Mojokerto tetap membuahkan hasil. Hal ini

¹¹ Ibid.,26.

dapat dilihat dari jumlah *muzakki* yang ada pada BAZ yang semakin meningkat.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah *Muzakki* dari Tahun 2011-2013¹²

No	Jenis <i>Muzakki</i>	Jumlah <i>Muzakki</i> Zakat <i>Ma'al</i>			Pertumbuhan
		2011	2012	2013	
1	UPZIS	986	1.387	1.395	0,3%
2	Masyarakat	154	162	191	21,7%
	Total	1.140	1.549	1.586	2,5%

Sumber: Badan Amil Zakat Kota Mojokerto, “*Laporan Tahunan 2013*”, (Mojokerto: Badan Amil Zakat Kota Mojokerto,

Keterangan: Adapun jumlah *muzakki* BAZ kota Mojokerto dari sektor zakat *ma'al* tahun 2013 sejumlah 1.586 orang dari *muzakki* PNS dan masyarakat. Bila dibandingkan dengan 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,5% dari jumlah *muzakki* 1.140 orang. Dengan perincian dari segmen PNS terdapat kenaikan 0,3% dari 986 orang *muzakki* meningkat menjadi 1.395 orang *muzakki*. dan dari segmen masyarakat mengalami kenaikan dari jumlah 154 orang *muzakki* menjadi 191 orang *muzakki* atau setara kenaikan sebesar 21,7%.

Peneliti mengadakan penelitian pada BAZ Mojokerto yang dirasa memiliki potensi dalam menjaga dan menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Dengan latar belakang di atas penulis mengangkat Judul “**Analisis**

¹²Ibid.,12.

Strategi Manajemen Zakat Dalam Menjaga Loyalitas *Muzakki*> (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Kota Mojokerto)”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari tiap tahun semenjak berdirinya BAZ Mojokerto, ada beberapa kendala yang dihadapi guna kelancaran pengelolaan dana zakat. Diantaranya

- a. Strategi BAZ kota Mojokerto (dengan potensi yang besar dalam penggalangan *muzakki*> tidak diimbangi dengan sosialisasi dan edukasi dari BAZ kota Mojokerto yang lebih efektif).
- b. Dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang dikelola dan didistribusikan oleh BAZ kota Mojokerto masih terlalu banyak yang bersifat konsumtif.
- c. Kinerja manajemen BAZ kota Mojokerto yang belum sempurna, baik dari segi SDM tenaga yang kurang paham tentang kesyariaan zakat dan pemahaman tentang manajemen maupun strategi pencarian *muzakki*>.
- d. Pendistribusian zakat, infaq, shadaqah (ZIS) yang kurang pengawasan.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah diatas yang dibahas penulis adalah masih belum sempurnanya kinerja manajemen pada BAZ kota Mojokerto. Hal ini dikhawatirkan bisa menjadi sebab menurunnya tingkat loyalitas *muzakki*>.

Untuk memudahkan penelitian, maka skripsi ini akan dibatasi pada:

- a. Strategi manajemen yang dilakukan Badan Amil Zakat kota Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakki*.
- b. Kendala yang terjadi dalam menjalankan strategi manajemen Badan Amil Zakat kota Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakki*.
- c. Upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam menjalankan strategi yang sudah ditentukan BAZ kota Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi yang digunakan BAZ kota Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakki* ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam upaya pelaksanaan strategi BAZ kota Mojokerto?
3. Bagaimana analisis strategi yang digunakan BAZ kota Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakki*?

D. Kajian Pustaka

Untuk mempermudah dalam penelitian tentang manajemen strategi zakat, maka diperlukan sumbangan pemikiran dari berbagai wacana terdahulu

yang berhubungan dengan masalah tersebut, adapun literatur tersebut antara lain:

1. “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Rumah Zakat)” oleh Annisa Hartiwi Wulandari. Karya tulis ini membahas tentang aplikasi pendayagunaan dana zakat dan strategi apa yang dilakukan oleh Rumah Zakat dalam upaya mendayagunakan dana zakat melalui pemberdayaan masyarakat. Yang membedakan skripsi ini dengan penelitian penulis adalah obyek pembahasan yang diteliti lebih pada aplikasi dana zakat kepada *mustahiq* sedangkan penelitian penulis lebih ditekankan pada strategi guna mendapatkan kepercayaan *muzakki*.¹³
2. Skripsi berjudul “Efektifitas Penyaluran Dana Beasiswa Etos di Dompot Dhuafa Republika” tahun 2011 oleh Muhammad Bukhori. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengawasan Dewan Pengawas Syariah terhadap penyaluran dana Beasiswa Etos di Dompot Dhuafa Republika dan seberapa efektif pengawasan yang telah dilakukan.¹⁴ Hasil dari penelitian ini adalah penyaluran Dana Beasiswa Etos ini sudah efektif, semua itu terlihat dari jalannya penyaluran dana beasiswa etos dengan baik dan terarah hingga tercapai pada tujuannya yakni para kaum yang putus sekolah ke perguruan tinggi. Manajemen yang dilakukan juga dirasa cukup efektif sehingga output yang berupa dana

¹³ Anisa Hartiwi Wulandari, “Strategi Pendayagunaan Dana Zakat Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Rumah Zakat)” (Skripsi--Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010), 65.

¹⁴ Muhammad Bukhori, “Efektifitas Penyaluran Dana Beasiswa Etos di Dompot Dhuafa Republika” (skripsi- - UIN Syarif Hidayatulloh, Jakarta, 2009), 7.

hibah menjadi efektif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan saya bahas adalah dari strategi manajemen yang dilakukan serta sasaran dari tujuan manajemennya. Dari strategi manajemen yang dilakukan BAZ Mojokerto lebih mengarah pada pencarian dana (*fundraising*) dari *muzakki*> dan bagaimana manajemen BAZ kota Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakki*>.

3. “Analisis Faktor-Faktor Pendorong Masyarakat Membayar Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Bazda Sumatra Utara” oleh Andy Riswan Ritonga. Karya tulis ini membahas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi *muzakki*> dalam berzakat. Bagaimana strategi yang dilakukan rumah zakat dalam menghimpun dana ZIS. Yang membedakan skripsi ini adalah hasil yang dianalisis lebih pada faktor eksternal yang mempengaruhi *muzakki*> untuk berzakat. Sedangkan penelitian penulis lebih pada manajemen strategi Badan Amil Zakat dalam menarik dan menjaga loyalitas *muzakki*>.¹⁵

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui sebesar apa dukungan sumber daya manajemen zakat pada Badan Amil Zakat kota Mojokerto.

¹⁵ Andy Riswan Ritonga, “Analisis Faktor-Faktor Pendorong Masyarakat Membayar *Zakat, Infaq, Dan Shadaqah* (ZIS) Melalui Bazda Sumatra Utara” (Skripsi--Universitas Sumatera Utara, 2012), 96.

3. Menganalisis model strategi manajemen zakat pada Badan Amil Zakat kota Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakki*>.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi lembaga Badan Amil Zakat kota Mojokerto agar kedepannya bisa memajukan system manajemen yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat tersebut. Sehingga lebih meningkatkan *trust* dan juga memberi image yang lebih baik dimata *muzakki*> .
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang perkembangan yang sejauh ini telah dilakukan oleh Badan Amil Zakat kota Mojokerto.
3. Sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari mulai dari awal belajar dan juga teori yang didapat dari masa perkuliahan. Guna melatih kemampuan dalam menganalisis secara sistematis dari masalah yang diangkat.
4. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi kedepannya bagi penelitian lebih lanjut mengenai manajemen zakat.

G. Definisi Operasional

Strategi Manajemen Zakat:

Adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendaya gunaan

zakat.¹⁶ Teknik manajemen zakat yang dibahas tentunya pada BAZ Kota Mojokerto. Mulai dari *fundraising* dana zakat (berkaitan dengan strategi menjaga loyalitas *muzakki*>), pengolahannya (manajemennya), sampai penyalurannya kepada *mustahfiq*.

Loyalitas *Muzakki*> :

Sumber dana utama pengelola zakat yakni melalui donasi dari *muzakki*> yang membayar zakat, infaq, shadaqah (ZIS). Keberlangsungan kinerja BAZ Kota Mojokerto sangat erat hubungannya dengan pemberian kepercayaan kepada *muzakki*> guna menjaga loyalitasnya untuk pembiayaan berbagai program-program sosial.

H. Metode Penelitian

Salah satu tahapan yang paling penting dari pengerjaan sebuah penelitian adalah metodologi yang dipergunakan. Hal tersebut demi ketepatan hasil juga sebagai pedoman penelitian dalam menganalisis masalah yang diangkat oleh penulis. Metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan sebagaimana yang tertera dalam rumusan masalah adalah:

- a. Manajemen strategi yang dilakukan Badan Amil (BAZ) Kota Mojokerto. Data ini meliputi manajemen pengelolaan yang

¹⁶ Undang-undang Zakat Nomor. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat.

dilakukan BAZ kota Mojokerto baik dari mulai *fundraising* dana zakat, pengolahan sampai pendistribusian. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen yang bertujuan untuk mempelajari strategi-strategi yang dilakukan oleh BAZ Kota Mojokerto.

- b. Analisis strategi BAZ Kota Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakki*>. Data ini meliputi hasil teori mengenai manajemen strategi dan di tarik keterkaitannya dengan data yang diperoleh melalui pendekatan manajemen pada BAZ Kota Mojokerto. Data pendekatan manajemen yang dimaksud adalah strategi yang di fokus kan dalam rangka menjaga loyalitas *muzakki*>.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data internal didapat dari Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto.

a. Sumber primer

Sumber data yang langsung diperoleh dari responden penelitian. Adapun sumber data primer dalam hal ini adalah wawancara langsung dengan pihak manajemen ataupun pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto. Sebagai sumber utama yakni wawancara langsung dengan Ketua BAZ kota Mojokerto, Devisi Manajemen BAZ kota Mojokerto, dan Devisi Administrasi dan Kearsipan.

b. Sumber sekunder

Sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, brosur, majalah dan bahan informasi lainnya dari pihak Badan Amil Zakat (BAZ) kota Mojokerto yang memiliki relevansi dengan masalah sebagai bahan penunjang penelitian. Untuk lebih jelasnya beberapa literature yang digunakan antara lain:

- 1) Buku Laporan Tahunan BAZ Kota Mojokerto (2013).
- 2) Bulletin triwulan (*Al-Ashnaf*) yang diterbitkan oleh BAZ kota Mojokerto.
- 3) Undang-undang Perda Kota Mojokerto mengenai zakat.
- 4) Beberapa *literature* terkait pembahasan dari penelitian tentang manajemen zakat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun skripsi ini data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan menjadi partisipan langsung dan mengamati hal yang terjadi di BAZ kota Mojokerto yang berkaitan dengan manajemen strategi yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam metode wawancara ini penyusun membuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur yang memerlukan jawaban, baik secara lisan maupun tertulis dari pihak manajemen BAZ Kota Mojokerto. Adapun yang ditanyakan berkaitan dengan laporan jumlah *muzakki* tiap tahunnya, jumlah yang dikeluarkan dalam berzakat, faktor internal maupun eksternal yang terjadi di BAZ Kota Mojokerto dan segala sesuatu mengenai strategi menjaga loyalitas *muzakki*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, dokumentasi, arsip tentang kiprah Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Mojokerto.

4. Teknik Pengolahan Data

Dari data-data yang sudah penulis peroleh, maka penulis mempelajari berkas-berkas yang telah terkumpul kemudian penulis melakukannya dengan cara editing sampai semua berkas itu dinyatakan baik. Proses yang dilakukan adalah:

a. *Editing*,

Editing adalah proses memeriksa data yang sudah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang gterdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

b. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.¹⁷

5. Teknik Analisia Data

Penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam menganalisis data penulis menggunakan deskriptif analisis, yaitu peneliti menggambarkan suatu gejala data-data dan informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh dilapangan dan dijelaskan secara rinci sehingga mudah difahami dan disimpulkan. Semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan kemudian dianalisis dengan berpedoman pada kerangka teori yang ada.¹⁸

Penelitian ini menggunakan pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif adalah cara berpikir di mana dari pernyataan yang bersifat umum ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Penalaran deduktif merupakan prosedur yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya

¹⁷ Diach an-nur, "Teknik Pengolahan Data" dalam <http://diachs-an-nur.blogspot.com/2012/05/teknik-pengolahan-data.html> , diakses pada 20 Mei 2014.

¹⁸ Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 6.

telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus.¹⁹ Jadi dari data yang ada pada BAZ kota Mojokerto, penulis akan meneliti dan mengerucutkan semua pernyataan yang umum menjadi sebuah kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam membahas masalah yang diteliti, maka penulis membagi pembahasan dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama berisi: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Kajian Pustaka, Tujuan Penelitian, Kegunaan Hasil Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi: Konsepsi manajemen strategi zakat dan tentang loyalitas yang meliputi: pembahasan tentang zakat, infaq, shadaqah (ZIS), manajemen zakat, landasan umum manajemen strategi zakat. Loyalitas membahas pengertian loyalitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas.

Bab yang ketiga berisi: Gambaran umum tentang BAZ Kota Mojokerto yang terdiri dari profil yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan

¹⁹ Sheily Nur Fajriah, "Data, Analisis Data, dan Penalaran Deduktif" dalam http://sheily_nur_fajriah.blogspot.com/2013/04/data-analisis-data-dan-penalaran_2771.html, diakses pada 6 Juni 2014.

misi, serta struktur organisasi, system pengelolaan zakat, program BAZ Kota Mojokerto, serta strategi manajemen zakat yang dilakukan BAZ Mojokerto.

Bab ke empat akan dijelaskan tentang semua hasil penelitian atau temuan studi yang didapat dari BAZ Mojokerto. Mencakup strategi manajemen apa saja yang dilakukan BAZ Mojokerto dalam menjaga loyalitas *muzakkī*. Langkah apa saja yang dilakukan guna tercapainya strategi tersebut, alasan pemilihan strategi, kemudahan dan kendala apa saja yang dihadapi, analisis tingkat perkembangan BAZ Mojokerto.

Bab ke lima merupakan bab akhir yang berisi: Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.